

Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar dan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa

Aryati Puspa Dewi
Universitas Negeri Jakarta

Christian Wiradendi Wolor
Universitas Negeri Jakarta

Marsosiyati
Universitas Negeri Jakarta

Alamat: Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung,
Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220.

Korespondensi penulis: aryatipspd@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the influence of learning facilities (X1), learning motivation (X2) and classroom management (X3) on student learning outcomes (Y). This research uses quantitative techniques with descriptive analysis. Data collection was carried out through filling out questionnaires. The subjects of the research were general students, totaling 151 respondents. In analyzing the results of this research, a tool was used in the form of Partial Least Square Software (SmartPLS 4.0). The research results show that: 1) Learning facilities have a positive effect on student learning outcomes; 2) Learning motivation has a positive effect on student learning outcomes; 3) Class management has a positive effect on student learning outcomes.*

Keywords: *classroom management; learning facilities; learning motivations; student learning outcomes*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh dari Fasilitas Belajar (X1), Motivasi Belajar (X2) dan Manajemen Kelas (X3) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner. Subjek dari penelitian adalah mahasiswa umum berjumlah 151 responden. Dalam menganalisis hasil penelitian ini digunakan alat bantu berupa *Software Partial Least Square (SmartPLS 4.0)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Fasilitas belajar berpengaruh positif pada Hasil belajar siswa; 2) Motivasi belajar berpengaruh positif pada Hasil belajar siswa; 3) Manajemen kelas berpengaruh positif pada Hasil belajar mahasiswa.

Kata kunci: fasilitas belajar, hasil belajar mahasiswa, manajemen kelas, motivasi belajar

LATAR BELAKANG

Masalah belajar merupakan masalah setiap manusia, melalui belajar manusia memperoleh keterampilan dan kemampuan yang darinya terbentuk sikap dan bertambahnya pengetahuan. Dengan demikian, hasil belajar adalah hasil nyata yang dicapai siswa dalam rangka latihan jasmani dan rohani di sekolah, yang disusun dalam bentuk laporan tengah tahunan. Anindito Aditomo, Direktur Jenderal Badan Standar, Kurikulum, dan Penilaian Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengatakan Indonesia memiliki masalah disparitas hasil pembelajaran yang cukup besar, Hal tersebut didasarkan pada tilikan atas hasil Asesmen Nasional 2021

yang melibatkan sebanyak 7 juta murid, 3,9 juta pendidik, dan 285 ribu kepala satuan pendidikan pada jenjang dasar dan menengah.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar berbeda-beda pada setiap siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, antara lain tingkat intelegualitas, minat, motivasi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor eksternal peserta didik, antara lain lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, kondisi sosial ekonomi keluarga, dll.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti telah melakukan pra-riset yang dilakukan sebelum keseluruhan penelitian yang melibatkan 20 responden untuk menjawab survei serta wawancara *online* dengan 2 orang rekan mahasiswa, disimpulkan bahwa tiga faktor terbesar yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa adalah fasilitas belajar, motivasi belajar dan pengelolaan kelas.

Penelitian ini difokuskan kepada mahasiswa daripada siswa secara umum. Kombinasi dari tiga variabel yang digunakan pada penelitian ini juga belum banyak diteliti secara bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan secara *online* melalui survei *form office* yang diisi sebanyak 151 responden yang terdiri dari mahasiswa/mahasiswi Universitas Negeri Jakarta dan juga mahasiswa/mahasiswi universitas umum lainnya. Mengingat perbedaan hasil penelitian para peneliti sebelumnya, menurut penulis permasalahan ini masih menarik untuk diteliti kembali.

KAJIAN TEORITIS

Deskripsi Konseptual

1. Hasil Belajar Mahasiswa

Menurut Purwanto (2011) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif digolongkan menjadi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Pada ranah afektif, hasil belajar meliputi penerimaan, keterlibatan, evaluasi, pengorganisasian, dan penokohan. Ranah psikomotor meliputi tingkat kesadaran, persiapan, gerak terbimbing, gerak kebiasaan, gerak kompleks, dan kreativitas

Yang menjadi Indikator utama dari penilaian hasil belajar siswa antara lain adalah:

- a. Mencapai kemampuan menyerap materi pembelajaran yang diajarkan, baik secara individu maupun kelompok. Mengukur sejauh mana tercapainya daya serap tersebut sering dilakukan dengan menentukan kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM).
- b. Perilaku yang digambarkan dalam tujuan pembelajaran dicapai siswa, baik secara individu maupun kelompok.

Namun menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (dalam buku Strategi Belajar Mengajar 2002) indikator yang banyak digunakan untuk mengukur keberhasilan adalah daya penyerapan.

2. Fasilitas Belajar

Fasilitas adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan mempercepat suatu kegiatan, misalnya suatu benda atau ruang (Suryosubroto, 2009). Selain itu, Sopiadin (2010) menjelaskan bahwa fasilitas dapat dipahami sebagai sarana fisik yang harus tersedia untuk memperlancar kegiatan pembelajaran di sekolah, artinya segala perlengkapan, bahan, dan perabot yang digunakan untuk proses belajar mengajar di sekolah, seperti gedung, ruang kelas., media, meja dan kursi.

Gie (2002) menjelaskan macam-macam bentuk dari fasilitas pembelajaran, antara lain yaitu:

- a. Ruang kelas atau lokasi belajar yang baik merupakan syarat yang diperlukan untuk belajar yang baik. Ruang atau lokasi belajar yang lengkap dan nyaman akan meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Penerangan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit, namun cukup untuk pembelajaran yang baik.
- c. Sirkulasi udara, yaitu tempat masuk dan keluarnya udara, apabila tidak diedarkan dengan baik akan menjadikan tempat belajar menjadi membosankan dan kurang maksimalnya kegiatan belajar mengajar.
- d. Kelengkapan perabot pembelajaran, khususnya peralatan yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar seperti meja, kursi, rak buku serta perabot lain yang diperlukan yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.
- e. Peralatan pembelajaran yang efektif, dimana peralatan pembelajaran merupakan bagian dari sistem harus ada agar suatu kesatuan sistem operasional dapat terlaksana dengan sempurna dan menuju tujuan tertentu. Kurangnya alat atau

tidak digunakannya alat akan mengurangi efisiensi dan efektifitas operasional. Syarat lain dalam kegiatan belajar mengajar adalah buku teks, khususnya buku ajar yang membantu siswa mudah memahami ketika menerima materi.

Selain itu terdapat beberapa Indikator dari fasilitas belajar menurut Slameto (2015), antara lain yaitu;

- a. Ruang atau tempat belajar, yaitu Ruang belajar di rumah yang nyaman untuk kegiatan kelas, warna dinding yang menarik, ventilasi dan pencahayaan yang memadai.
- b. Perabot belajar, yaitu benda-benda yang membantu kegiatan pembelajaran yang bermanfaat melaksanakan tahap pembelajaran yaitu meja khusus, kursi belajar khusus, lampu belajar, rak buku, lemari/rak buku dan rak sepatu.
- c. Alat bantu belajar, alat tulis lengkap dengan jangka, busur derajat, dan peralatan hitung seperti kalkulator serta laptop atau komputer. Semakin lengkap alatnya, maka akan semakin baik pembelajaran.
- d. Sumber belajar, yaitu referensi pembelajaran bagi siswa adalah buku pelajaran, akses internet, radio, majalah atau surat kabar, dan televisi. Internet dapat digunakan menggunakan telepon seluler, laptop, atau komputer yang terkoneksi Internet

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Stanford (2017), motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong orang menuju suatu tujuan tertentu. Menurut Sardiman (2018), motif dapat diartikan sebagai motivasi yang berasal dari dalam dan dari diri subjek untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan luar siswa yang sedang belajar untuk menimbulkan perubahan tingkah laku siswa yang sedang belajar untuk menimbulkan perubahan tingkah laku secara umum dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih bergairah. Menurut Iskandar (2012), indikator atau pedoman yang dapat dijadikan acuan mengenai motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kemauan dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.
- b. Mempunyai keinginan, semangat dan kebutuhan untuk belajar.

- c. Memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depan.
- d. Adanya penghargaan yang diberikan pada saat proses pembelajaran.
- e. Terdapat lingkungan kondusif yang mendukung pembelajaran yang baik.

4. Manajemen Kelas

Menurut Nawawi (1982), manajemen kelas adalah kemampuan seorang guru atau wali kelas dalam memanfaatkan potensi kelas dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap individu untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat digunakan secara efektif untuk pelaksanaannya. Kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan pengembangan siswa. Menurut Arikunto (1992), manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau sesuatu yang membantu untuk mencapai kondisi optimal agar kegiatan belajar dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya terletak pada tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas bagi berbagai kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual kelas. Fasilitas yang diberikan membantu siswa untuk belajar dan bekerja, menciptakan suasana sosial yang memberi kepuasan, suasana disiplin, pengembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi siswa (Djamarah dan Zain, 2010).

Arikunto (1998) menjelaskan Indikator keberhasilan dari manajemen atau pengelolaan kelas antara lain yaitu:

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tertib, disiplin dan semangat
- b. Terjalin hubungan yang baik antara siswa siswa dengan guru-guru dan siswa dalam hubungan interpersonal

Tabel 1. Hasil Penelitian yang Relevan

Jurnal	Variabel				Kesimpulan
	X1	X2	X3	Y	
Rahmawati, D. I., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran. <i>JOAEP Journal of Office</i>	✓	✓		✓	Berdasarkan tujuan penelitian kesimpulannya ialah: 1) fasilitas belajar secara parsial berdampak pada prestasi belajar siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada mapel teknologi perkantoran, 2) motivasi belajar secara parsial berdampak pada

<p><i>Administration: Education and Practice</i>, 1(2), 108–123.</p>				<p>prestasi belajar siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada mapel teknologi perkantoran, dan 3) fasilitas belajar juga motivasi belajar secara simultan berdampak pada prestasi belajar siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada mapel teknologi perkantoran.</p>
<p>Afsari, S., Siregar, S. U., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. <i>Jurnal Basicedu</i>, 7(1), 535–543.</p>	✓	✓	✓	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu: Manajemen kelas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa Mts Al-Washliyah Aek Nabara, fasilitas belajar memiliki pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa Mts Al-Washliyah Aek Nabara. Manajemen kelas dan fasilitas belajar sama-sama berkontribusi secara positif dan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa Mts Al-Washliyah Aek Nabara.</p>
<p>Wulandari, E. T., & Muhiddin. (2019). Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. <i>Prosiding Seminar Nasioal Biologi VI</i>, 20, 258–261.</p>	✓		✓	<p>Untuk dapat memperoleh prestasi belajar yang baik diperlukan adanya motivasi belajar yang tinggi dan fasilitas belajar yang memadai yang mampu dimanfaatkan dengan baik dalam belajar. Melalui motivasi belajar, semangat dan gairah dalam belajar siswa akan tergugah, begitu pula dengan adanya fasilitas belajar yang apabila tersedia dengan lengkap maka semangat dalam belajar juga akan muncul dengan sendirinya. Adanya fasilitas belajar yang baik dalam menunjang kegiatan belajar,</p>

					dapat menumbuhkan motivasi tersendiri bagi siswa untuk belajar. Melalui motivasi belajar ini siswa akan tercapu lebih bersemangat dalam belajar, sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar yang baik pula
--	--	--	--	--	---

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif melalui media survei. Metode ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data dari sampel populasi yang besar dan representatif. Indikator yang digunakan untuk mengukur data kuantitatif yang diperoleh dari metode ini adalah tingkat respon, tingkat validitas, tingkat reliabilitas dan tingkat kesalahan kuesioner yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menyebarkan kuesioner melalui media sosial seperti *Whatsapp*, *Instagram* dan *Twitter*.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Sugiyono (2008) mengemukakan analisis data deskriptif yaitu teknik analisis data yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan *software Partial Least Square (PLS)*.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk *degree of freedom* (df) = n - 2. Taraf signifikannya yaitu < 5% (*level of significant*) yang berarti pertanyaan - pertanyaan yang ada pada kuesioner sah dan valid sebagai indikator.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Menurut Sugiyono (2008) digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian dan konsistensi dari indikator yang ada dalam kuesioner.

Sehingga suatu penelitian yang baik selain harus valid juga harus reliabel supaya memiliki nilai ketepatan saat diuji dalam periode yang berbeda. Pengujian reliabilitas menggunakan metode koefisien reliabilitas Alpha Cornbach's. Dengan ketentuan:

- a. Jika nilai cronbach's alpha $\alpha > 0,60$ maka pertanyaan/pernyataan yang di cantumkan di dalam kuesioner dinyatakan terpercaya atau reliabel.
- b. Jika nilai cronbach's alpha $\alpha < 0,60$ maka pertanyaan/pernyataan yang di cantumkan di dalam kuesioner dinyatakan tidak terpercaya atau tidak reliabel

3. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda dilakukan dengan tujuan guna mengukur tingkat kesimultanan antara kedua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat serta memberikan petunjuk terkait arah korelasi diantara variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel terikat dapat dianggap sebagai random dengan makna memiliki distribusi probabilistik, sedangkan variabel bebas dianggap bernilai konstan pada saat pengulanagn pengambilan sampel (Ghozali, 2016).

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas sebuah data dengan begitu peneliti akan mengetahui keabsahan data serta dapat menghindari dari perkiraan terjadinya bias. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dimaksudkan untuk melihatsebaran data, apakah data mendekati distribusi normal, yang dimaksud dengan distribusi normal yakni sebuah data yang baik akan membentuk seperti sebuah lonceng (Bell shaped) artinya tidak berat ke kiri maupun kanan (Ghozali, 2016). Oleh sebab itu, dalam pengujian normalitas memerlukan teknik uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang digambarkan melalui Asymp.Sig (2-tailed) dengan syarat:

1. Jika hasil sig ($p < 0,05$), maka distribusi data yang di uji dapat diartikan tidak normal.
2. Jika hasil signifikansi ($p > 0,05$), maka distribusi data yang di uji dapat diartikan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan gunamelihata adakah hubungan diantara variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2016). Sebuah pemodelan regresi dikatakan baik apabila diantara variabel independen tidak memiliki korelasi. Pengujian

multikolinearitas tampak dari nilai VIF dan nilai toleran. Adapun kriteria dari uji multikolinearitas yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau VIF ≤ 10 , dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 , dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016) menyebutkan, uji heteroskedastisitas memiliki tujuan guna melihat kemungkinan ketidaksamaan varian dalam permodelan regresi melalui pengamatan residual satu dengan yang lainnya, selain itu hasil varian berdasarkan residual satu dengan residual lainnya bersifat tetap, sehingga disebut Homoskedastisitas, sebaliknya bila varian dari residualnya terdapat perbedaan maka dikatakan Heteroskedastisitas. Berikut ketentuan untuk uji heteroskedastisitas, yakni:

1. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (*t-test*)

Uji *t-test* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rata-rata (mean) dari masing - masing variabel. Uji *t test* dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan student t, yaitu sebagai berikut.

1. Apabila nilai Sig. $< 0,05$ atau *t* hitung $> t$ tabel, maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Apabila nilai Sig. $> 0,05$ atau *t* hitung $< t$ tabel, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (*f-test*)

Uji *f test* merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Dapat juga bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang telah dibuat merupakan model regresi yang baik/signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dari uji *f*, yaitu:

1. Apabila nilai Sig. $< 0,05$ atau *f* hitung $> f$ tabel, maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Apabila nilai Sig. $> 0,05$ atau *f* hitung $< f$ tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

6. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted *R – Squared* (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Average Variance Extracted (AVE)

Table 2 - AVE

	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0.698
X2	0.778
X3	0.725
Y	0.643

(sumber: data primer diolah 2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa fasilitas belajar, motivasi belajar, manajemen kelas dan hasil belajar mahasiswa telah menghasilkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* lebih dari 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid karena telah memenuhi validitas kovergen.

Convergent Validity

Table 3 - Convergent Validity

Variable	Indicator	Outer loadings
Fasilitas Belajar (X1)	X1.1	0.743
	X1.2	0.884
	X1.3	0.872
Motivasi Belajar (X2)	X2.1	0.908
	X2.2	0.856
Manajemen Kelas (X3)	X3.1	0.845
	X3.4	0.857
Hasil Belajar Mahasiswa (Y)	Y1	0.755
	Y3	0.803
	Y4	0.844

(sumber: data primer diolah 2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa fasilitas belajar, motivasi belajar, manajemen kelas dan hasil belajar mahasiswa dapat dikatakan semua indikator yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai loading factor yang menunjukkan angka lebih dari 0,70.

Discriminant Validity

Table 4. Discriminant Validity

	X1.	X2.	X3.
X1.			
X2.	0.549		
X3.	0.390	0.763	
Y	0.856	0.794	0.531

(sumber: data primer diolah 2023)

Dicriminant validity merupakan cara dalam menilai seberapa berbeda suatu konstruk dengan konstruk lainnya, yang dapat diketahui dengan cara membandingkan antara nilai AVE dari kedua konstruk dengan nilai kuadrat korelasi antara dua konstruk yang diuji. Validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *cross loading* dengan konstruknya, setiap indikator yang ada dalam suatu konstruk mempunyai perbedaan dengan indikator di konstruk yang lainnya yang dapat ditunjukkan dengan nilai *loading* yang lebih tinggi dari konstruknya sendiri (Gefen dan Straub, 2005).

Berdasarkan hasil pada *table 1* dan *table 2* di atas dapat disimpulkan bahwa variabel dianggap valid dikarenakan nilai *loading factor* dan AVE di atas 0,50.

Cronbach's Alpha

Table 5. Cronbach's Alpha

	Cronbach's alpha
Fasilitas Belajar (X1)	0.780
Motivasi Belajar (X2)	0.718
Manajemen Kelas (X3)	0.620
Hasil Belajar Mahasiswa (Y)	0.722

(sumber: data primer diolah 2023)

Suatu variabel dianggap reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* (α) > 0,6, yaitu jika penelitian diulang pada waktu yang berbeda dan dengan variabel yang berbeda

akan memberikan kesimpulan yang sama. Oleh karena itu, berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar, motivasi belajar, manajemen kelas dan hasil belajar mahasiswa dianggap reliabel.

Composite Reliability

Table 6. Composite Reliability

	Composite Reliability
Fasilitas Belajar (X1)	0.787
Motivasi Belajar (X2)	0.740
Manajemen Kelas (X3)	0.721
Hasil Belajar Mahasiswa (Y)	0.731

(sumber: data primer diolah 2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa fasilitas belajar, motivasi belajar, manajemen kelas dan hasil belajar mahasiswa memiliki nilai *composite reliability* > 0,70. Maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai reliabilitas yang tinggi atau baik.

R-Square

Table 7. R-square

	R-square	R-square adjusted
Y	0.737	0.731

(sumber: data primer diolah 2023)

Tabel menunjukkan nilai > 0,67. Hal ini membuktikan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki nilai kuat.

f-square

Table 8. f-square

	f-square
X1. -> Y	0.524
X2. -> Y	0.170
X3. -> Y	0.307

(sumber: data primer diolah 2023)

Dapat dikatakan nilai tinggi jika > 0,35 dan sedang jika > 0,15 serta lemah jika > 0,02. Nilai < 0,02 dapat diabaikan atau dianggap tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil

penelitian dapat disimpulkan nilai variabel fasilitas belajar (X1) terhadap hasil belajar mahasiswa memiliki nilai tinggi, dan variabel motivasi belajar (X2) serta manajemen kelas (X3) terhadap hasil belajar mahasiswa memiliki nilai sedang

Variance Inflation Factor (VIF)

Table 9. Inner Model VIF

	VIF
X1. -> Y	1.223
X2. -> Y	2.003
X3. -> Y	1.764

(sumber: data primer diolah 2023)

Table 10 Outer Model VIF

	VIF
X1.1	1.307
X1.2	2.216
X1.3	2.176
X2.1	1.458
X2.2	1.458
X3.1	1.253
X3.4	1.253
Y1	1.343
Y3	1.434
Y4	1.527

(sumber: data primer diolah 2023)

Pengujian dapat dilakukan dengan menguji nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) model regresi. Kriteria pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2016) : Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,01, maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* < 0,01, maka terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan analisa VIF yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai yang didapatkan kurang dari 10.

Path Coefficients

Table 11. Path Coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1. -> Y	0.411	0.397	0.060	6.791	0.000
X2. -> Y	0.299	0.321	0.094	3.169	0.002
X3. -> Y	0.378	0.361	0.077	4.885	0.000

(sumber: data primer diolah 2023)

Koefisien jalur adalah nilai yang berguna untuk menunjukkan arah hubungan terhadap suatu variabel, terlepas dari apakah hipotesis tersebut memiliki arah positif atau negatif. Nilai koefisien jalur antara -1 dan 1. Jika nilainya antara 0 dan 1, dapat dinyatakan positif, jika nilainya antara -1 dan 0, dapat dinyatakan negatif.

Berdasarkan Analisa *path coefficients* yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa arah hubungan variabel adalah positif dikarenakan nilainya yang berada pada rentang 0 sampai dengan 1.

Pembahasan

1. Pengaruh Fasilitas Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki T-Statistik sebesar 6.791 dan P Values sebesar 0.000, hal ini membuktikan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa karena T-statistik yang diperoleh > 1.96 dan P Values yang diperoleh < 0.05.

2. Pengaruh Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki T-Statistik sebesar 3.169 dan P Values sebesar 0.002, hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa karena T-statistik yang diperoleh > 1.96 dan P Values yang diperoleh < 0.05.

3. Pengaruh Manajemen Kelas (X3) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki T-Statistik sebesar 4.885 dan P Values sebesar 0.000, hal ini membuktikan bahwa manajemen kelas berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa karena T-statistik yang diperoleh > 1.96 dan P Values yang diperoleh < 0.05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung di lapangan dengan menyebarkan kuesioner kepada 151 responden. Responden penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi umum baik dari Universitas Negeri Jakarta maupun mahasiswa/mahasiswi dari Universitas lain. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh fasilitas belajar, motivasi belajar dan manajemen kelas terhadap hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Fasilitas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa; 2) Motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa; 3) Manajemen kelas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa; 4) Fasilitas belajar, motivasi belajar dan manajemen kelas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan referensi bagi para pembaca, antara lain: 1) Fasilitas belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap hasil belajar mahasiswa. Maka dari itu, kelengkapan fasilitas dalam suatu kegiatan pembelajaran harus diperhatikan; 2) Motivasi belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, motivasi belajar mahasiswa harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran; 3) Manajemen kelas memiliki pengaruh positif yang signifikan serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, manajemen kelas harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR REFERENSI

- Afsari, S., Siregar, S. U., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 535–543.
- Gefen, D., & Straub, D. (2005). *A Practical Guide To Factorial Validity Using PLS-Graph: Tutorial And Annotated Example. Communications of the Association for Information Systems*, 16, pp-pp. <https://doi.org/10.17705/1CAIS.01605>
- Rahmawati, D. I., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran. *JOAEP Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 108–123.

- Wulandari, E. T., & Muhiddin. (2019). *Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Biologi VI, 20, 258–261.
- Agung, Iskandar . 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- A,M, Sardiman, 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok : Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Pengelolaan kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Fillmore H Stanford, (2017). *Human Resource Management Fourteenth Edition* MagrawHill, New York.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nawawi, Hadari, 1982, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta; Gunung Agung
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- The Liang Gie. 2002. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Aina Mulyana (2023). *PENGERTIAN HASIL BELAJAR SISWA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA*. Available at: https://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html#google_vignette
- Binus University (2021). *MEMAHAMI UJI MULTIKOLINEARITAS DALAM MODEL REGRESI*. Available at: <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-multikolinearitas-dalam-model-regresi/>
- Liputan6.com (2022) *Kepala BSKAP: Indonesia Punya Masalah Kesenjangan Hasil Belajar*. Available at: <https://www.liputan6.com/news/read/5152033/kepala-bskap-indonesia-punya-masalah-kesenjangan-hasil-belajar>